

## TINJAUAN TENTANG PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MEMPELAJARI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**Kartono**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
kartono.hi@gmail.com  
081511141726

*Abstrac: Interest can portray a moderate learning achievement. Motivation to learn is an impulse that exists in a person related to achievement, namely the drive to master, manipulate and regulate the social and physical environment, overcome obstacles and achievements of high quality work, compete through efforts to go beyond past deeds and to outperformed the actions of others. Achievement to learn civics is an objective that can be accepted in the form of a skore of change in the knowledge, understanding, skills, and attitudes after learning to teach Civics that use unity and nation unity, legal and regulatory norms, Human (HAM), and the needs of citizens. Civic learning in schools that have been established, therefore should be made more interesting and easy to understand, because the Civic more requires understanding than the memorization. The fact shows that among students has developed a strong impression of that civic is difficult to understand and always less interesting. Not a few students who feel bored are going to follow Civics lessons.*

*Keywords: Interest, Motivation, Learning Achievement Civic Education*

**Abstrak:** Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan/PKn adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skore atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan/PKn yang mempelajari persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, Hak Azasi Manusia (HAM), dan kebutuhan warganegara. Pembelajaran PKn di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu pembelajaran PKn harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena PKn lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghafalan. Kenyataan menunjukkan bahwa di kalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat pelajaran PKn merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan selalu kurang menarik. Tidak sedikit siswa yang merasa jenuh ketika akan mengikuti pelajaran PKn.

**Kata Kunci :** Minat, Motivasi, Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan

## **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan, langkah utama yang diambil oleh Pemerintah adalah dengan penetapan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Perubahan kurikulum merupakan bukti nyata adanya upaya Pemerintah dalam mengantisipasi perubahan dan peningkatan pendidikan. Pemberlakuan otonomi daerah yang dimulai tahun 2005 khususnya pendidikan adalah juga salah satu bentuk atau strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penetapan sistem ujian nasional baik SD, SMP dan SMA diharapkan akan diperoleh mutu lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dalam setiap mata pelajaran sekaligus sebagai petunjuk bagi pemerintah bagaimana standar kualitas pendidikan tiap-tiap satuan pendidikan di berbagai daerah sebagai upaya untuk memperbaiki berbagai kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34). Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (M. Ngalim Purwanto, 2002:10). Dalam arti lain, pendidikan

merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa). Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang di berikan oleh guru tersebut. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar di alami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tak lepas dari peran sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Menurut beberapa ahli (Darsono, 2001; Muhroji, 2006; Wibowo, 2006; Ibnu, 2007), sekolah merupakan tempat pengembangan kurikulum formal, yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan pelajaran yang tersusun sistematis, (3) strategi pembelajaran, dan (4) sistem evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan tercapai. Pembelajaran PKn di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah

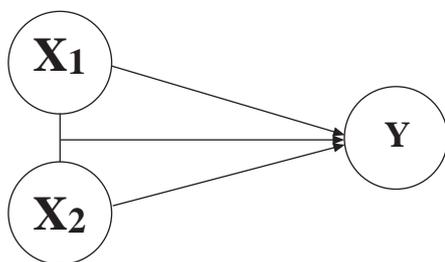
ditetapkan, oleh karena itu pembelajaran PKn harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena PKn lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghafalan. Kenyataan menunjukkan bahwa di kalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat pelajaran PKn merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan selalu kurang menarik. Tidak sedikit siswa yang merasa jenuh ketika akan mengikuti pelajaran PKn. Hasil evaluasi belajar pun menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kelas di raport untuk pelajaran PKn seringkali merupakan nilai yang rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar PKn siswa di atas kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor di bawah ini. Beberapa kendala yang dihadapi yang sering terjadi diantaranya adalah teknik mengajar atau metode pembelajaran yang merupakan teknik penyajian pelajaran atau strategi pembelajaran, yakni cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, atau sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas agar pelajaran tersebut tampak menarik serta lebih mudah dicerna, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Seharusnya setiap guru mempunyai banyak cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi satu sama lain, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dengan minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan penguasaan materi pelajaran, siswa mampu menggunakan

pengetahuannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Kenyataan lain guru menggunakan satu metode pembelajaran untuk semua materi pelajaran, yang tentu mempunyai karakteristik tersendiri. Sebagai contoh metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk materi yang membutuhkan proses. Dengan kata lain satu metode pembelajaran seyogyanya bisa digunakan pada semua pokok bahasan dalam membangun atau mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam Rencana penelitian ini adalah survei dengan menggunakan tehnik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan. Metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. (Singarimbun dan Efendi, 1999: 3). Metode survey biasanya dilakukan untuk menemukan informasi yang jelas guna memecahkan masalah terutama masalah pendidikan. ( Fred N. Kerlinger, 2000: 678). Arah minat penelitian survei ialah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik, keseluruhan populasi. (Fred N. Kerlinger, 2003: 661). Singarimbun menyatakan bahwa jenis penelitian ini dapat digunakan untuk maksud: 1). Penjajagan (eksploratif); 2). Dekriptif; 3). penjelasan (eksplan-tanatory) atau konfirmatory, yaitu untuk menjelaskan

hubungan kausal dan pengujian hipotesis; 4). evaluasi, 5) prediksi atau peramalan; 6). peneliti-an operasional; dan 7) pengembangan indikator-indikator sosial. (Singarim-bun, 1999: 4). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel independen yaitu: minat belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ),.. Sedangkan variabel dependen yaitu Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan/PKn (Y). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi masalah sebagai berikut:



$X_1$  : Minat Belajar

$X_2$  : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar

Pendidikan Kewarganegaraan/PKn

Menurut Nasir, populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan dan menjadi perhatian dalam ruangan dan waktu yang ditentukan. (Moh. Nasir, 1988: 325). Menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit data analisa yang ciri-cirinya akan diduga. (Singarimbun dan Effendi, 1999: 108). Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008: 215) Menurut Sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun

pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (Sudjana, 2005: 6). Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. (Suharsimi Arikunto. 2002: 109). Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2001: 57). Pengertian yang sama di katakan oleh Sudjana sampel adalah sebagian dari populasi. (Sudjana, 2005:6). Menurut Nasution menyatakan bahwa apabila akan mengambil sampel maka sampel itu harus representatif yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu. (Nasution, 2003: 101) Dari beberapa teori dalam penelitian tidak ada ketentuan yang pasti berapa jumlah sampel yang paling ideal untuk mewakili seluruh populasi. Nasution memberikan penjelasan bahwa mutu penelitian tidak ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, mutu pelaksanaan dan pengolahannya. (Nasution, 2003: 101). Sedangkan Arikunto mengemukakan, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dan resiko yang ditanggung oleh peneliti, namun sebagai ancer-ancer dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 20% atau lebih. (Suharsimi Arikunto. 2002: 107). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random

sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak (Sugiyono. 2008;91). Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebesar 20% dari populasi terjangkau yaitu siswa kelas XI SMA Swasta di Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan disajikan hasil penelitian mengenai analisis dan pembahasan hasil pengolahan data penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada 100 orang siswa kelas XI SMA swasta di kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan yang terdiri dari dua (2) sekolah pada tahun pelajaran 2011/2012, yaitu pada SMA Harapan Ibu dan SMA Bhakti Idhata. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel Minat ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dan variabel prestasi belajar PKn ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis data untuk variabel prestasi belajar PKn, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 144,334 dan standar deviasinya 12,014. Data dari variabel ini mempunyai rerata 66,36, modus 70, median 68. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar PKn dalam kategori cukup baik atau masih di atas KKM (kriteria

ketuntasan minimal) yaitu 65. Dari hasil analisis data untuk variabel minat belajar, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 89,556 dan standar deviasinya 9,463. Data dari variabel ini mempunyai rerata 73,2, modus 71, dan median 72,5. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dalam kategori cukup baik. Dari hasil analisis data untuk variabel motivasi belajar, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 51,566 dan standar deviasinya 7,181. Data dari variabel ini mempunyai rerata 70,9, modus 67, dan median 71. Maka dapat disimpulkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dalam kategori cukup baik. Deskripsi data untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Deskripsi Data Variabel Minat, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Statistics

		Minat	Motivasi	Prestasi Belajar
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		73.2000	70.9000	66.3600
Median		72.5000	71.0000	68.0000
Mode		71.00 <sup>a</sup>	67.00	70.00
Std. Deviation		9.46338	7.18092	12.01390
Variance		89.556	51.566	144.334
Range		49.00	37.00	54.00
Minimum		49.00	50.00	38.00
Maximum		98.00	87.00	92.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :  $H_0$  : data pada sampel tersebut berdistribusi normal dan  $H_1$  : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika  $p$  value (*asympt.*

$sig) > 0.05$  maka  $H_0$  diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai  $p$  value (*asympt. sig*) adalah bilangan yang tertera pada baris *asympt. Sig (2-tailed)* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian

normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *One Sample Kolmogorv-Smirnov Test*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.2**  
**Pengujian Normalitas Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat	Motivasi	Prestasi Belajar
N		100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73.2000	70.9000	66.3600
	Std. Deviation	9.46338	7.18092	12.01390
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.078	.109
	Positive	.095	.054	.056
	Negative	-.098	-.078	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	.775	1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.585	.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui nilai pada baris *asympt. sig (2-tailed)* untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y berturut-turut adalah 0,296, 0,585, dan 0,185. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov maka ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai  $> 0,05$ .

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi  $Y^{\wedge}=a + bX$

berbentuk linier. Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS for windows 17.0*. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linier atau tidak dengan melihat koefisien *P-value*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linier. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linier.

**a. Uji Linieritas Regresi Prestasi Belajar PKn atas Minat Belajar**

**Tabel 4.3 Uji linieritas persamaan prestasi**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Minat	Between (Combined)	6357.72	32	198.679	1.678	.038
	Linearity	3018.03	1	3018.03	25.49	.000
	Deviation from Linearity	3339.69	31	107.732	.910	.605
Within Groups		7931.31	67	118.378		
Total		14289.0	99			
			40			

Dari tabel 4.3 di atas diketahui besarnya nilai sig pada baris *deviation from linearity* adalah 0,605. Karena nilai sig > 0,05, maka

bentuk persamaan regresi Prestasi Belajar PKn atas minat adalah linear.

**b. Uji Linieritas Regresi Prestasi Belajar atas Motivasi Belajar**

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar *	Betwe en	7089.132	28	253.183	2.497	.001	
Motivasi	Groups	3587.654	1	3587.654	35.379	.000	
	Linearity	3501.477	27	129.684	1.279	.204	
	Deviation from Linearity						
	Within Groups	7199.908	71	101.407			
	Total	14289.040	99				

Dari tabel 4.4 di atas diketahui besarnya nilai sig pada baris *deviation from linearity* adalah 0,204. Karena nilai sig > 0,05, maka bentuk persamaan regresi Prestasi Belajar atas Motivasi Belajar adalah linear.

menunjukkan bahwa variabel minat dan motivasi secara bersama sama mempunyai korelasi ganda dengan variabel prestasi belajar PKn sebesar R = +0,595 yang berarti makin tinggi minat dan motivasi siswa akan diikuti makin tingginya prestasi belajar siswa. Selanjutnya variabel minat belajar dan variabel motivasi secara bersama sama dapat menentukan variabel prestasi belajar PKn sebesar 35,4 persen (R Square = 0,354). Koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat sangat signifikan signifikan, karena nilai sig. = 0.000 < 0.01 dan nilai F= 26,557.

Di bawah ini juga disajikan hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dalam tesis ini. Untuk hipotesis tersebut dilakukan pengujian dengan menyusun persamaan regresi, uji keberartian dan linieritas, koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi ganda. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Korelasi Ganda, Koef. Determinasi, Minat dan motivasi**  
**Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS**

		Model Summary							
				Change Statistics					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.341	9.75643	.354	26.557	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Koefisien Korelasi Ganda**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5055.809	2	2527.905	26.557	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9233.231	97	95.188		
	Total	14289.040	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**1. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diturunkan persamaan regresi ganda dapat dituliskan sebagai dibawah ini. Persamaan ini

sebagaimana lazimnya yang dijumpai diberbagai makalah maupun buku, terutama buku-buku ekonometrika.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansinya**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.053	10.864		-1.109	.270
	Minat	.428	.109	.337	3.927	.000
	Motivasi	.664	.144	.397	4.627	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

$$\hat{Y} = -12,053 + 0,428 X_1 (\text{Minat}) + 0,664 X_2 (\text{motivasi})$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,428}{0,109} = 3,927$$

$$\text{Sig} = 0,000$$

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel minat belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel prestasi belajar PKn (Y) ditolak karena nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,927$  dan  $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_1$  pengaruh minat belajar terhadap

prestasi belajar PKn dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit minat belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar PKn pada siswa sebesar 0,428 unit, *ceteris paribus* atau variabel motivasi tidak berubah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar PKn (Y) ditolak karena nilai  $t_{\text{hitung}} = 4,627$  dan  $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti

$H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PKn dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar PKn sebesar 0,664 unit, *ceteris paribus* atau variabel minat belajar tidak berubah.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.7 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik  $H_0$ : Tidak ada pengaruh variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan variabel motivasi ( $X_2$ ) secara bersama sama terhadap variabel prestasi belajar PKn siswa ( $Y$ ) ditolak karena keduanya berpengaruh secara signifikan. Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 26,557$ , dan  $F_{tabel (0,05,2,97)}$  adalah 3,09, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar dan motivasi secara bersama sama terhadap prestasi belajar PKn dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit minat belajar dan sekaligus dengan kenaikan satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar PKn sebesar 1,092 (= 0,428 + 0,664) unit.

## SIMPULAN

Penelitian berhasil meng-etahui pengaruh minat dan motivasi belajar, secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Swasta Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan,

diperoleh kesimpulan minat berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Minat menyumbang sebesar 15,5.% terhadap variasi prestasi belajar PKn. Hasil pengujian signifikansi diperoleh  $t_{hitung} (3,927) > t_{tabel} (1,66)$  pada taraf nyata 5%. Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Motivasi belajar menyumbang sebesar 19,9% terhadap variasi prestasi belajar PKn. Hasil pengujian signifikansi diperoleh  $t_{hitung} (4,627) > t_{tabel} (1,66)$  pada taraf nyata 5%. Dan secara bersama-sama minat dan motivasi belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar PKn dengan koefisien korelasi ganda  $R_{y.12} = 0,595$ . Minat dan motivasi belajar secara bersama-sama menyumbang sebesar 35,4% terhadap variasi prestasi belajar PKn melalui persamaan regresi ganda =  $-12,053 + 0,428X_1 + 0,664X_2$  yang signifikan pada taraf 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Azwar, S. 2002. *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Jakarta
- Djaali. H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djaali dan Puji Muljono. 2008, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Purwanto. Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pusat Bagasa Depdiknas. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka